

BAB II

**PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMBENTUK
KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS VII DI M.Ts. N.U. 08 GEMUH
KENDAL TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan

Bimbingan secara istilah adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan agar individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya.¹ Bimbingan dan konseling merupakan terjemahan dari “*guidance*” dan “*counseling*” dalam bahasa Inggris. Secara harfiah istilah “*guidance*” dari kata “*guide*” berarti: mengarahkan, memandu, mengelola, menyetir.²

Banyak pengertian bimbingan yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya sebagai berikut:

- 1) *United States Office of Education*, memberikan rumusan bimbingan sebagai kegiatan yang terorganisir untuk

¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jogjakarta: Diva press, 2010) hlm. 31

² Syamsu Yusuf, A Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandug: PT Remaja Rosda karya, 2005) hlm 5

memberikan bantuan secara sistematis kepada peserta didik dalam membuat penyesuaian diri terhadap berbagai bentuk problema yang dihadapinya, misalnya problema kependidikan, jabatan, kesehatan sosial dan pribadi. Dalam pelaksanaanya, bimbingan harus mengarahkan kegiatannya agar peserta didik mengetahui tentang diri pribadinya sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat³

- 2) Dr. Rohman Natawidjaja, menyatakan bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat, serta kehidupan umumnya. Dengan demikian ia dapat mengecap kebahagiaan hidup dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi kehidupan masyarakat umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.⁴

b. Pengertian Konseling

Konseling merupakan terjemahan dari “*counseling*” dalam bahasa Inggris yaitu bagian dari bimbingan, baik sebagai pelayanan maupun sebagai teknik. Pelayanan konseling merupakan jantung hati dari usaha

³Farid Hasyim, Mulyono, *Bimbingan dan Konseling Religius*, hlm 32

⁴Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, hlm 5

pelayanan bimbingan secara keseluruhan. Jadi konseling merupakan inti dan alat yang penting dalam bimbingan.⁵

Secara etimologis, istilah konseling berasal dari Bahasa Latin yaitu *pinilium* yang berarti dengan atau bersama yang dirangkai dengan menerima atau memahami. Sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari *sellan* yang berarti menyerahkan atau menyampaikan.

Konseling merupakan suatu proses untuk membantu individu mengatasi hambatan-hambatan perkembangan dirinya, dan untuk mencapai perkembangan optimal kemampuan pribadi yang dimilikinya, proses tersebut dapat terjadi setiap waktu.⁶

Milton E Hahn, mengatakan bahwa tujuan konseling adalah suatu proses yang terjadi dalam hubungan seseorang dengan orang lain yaitu individu yang mengalami masalah yang tak dapat diatasinya, dengan seorang petugas profesional yang telah memperoleh latihan dan pengalaman untuk membantu agar konseli mampu memecahkan kesulitannya.⁷

Konsep dasar bimbingan, kebutuhanakan layanan bimbingan di SMP/M,Ts. muncul dari karakteristik dan masalah-masalah perkembangan murid. Pendekatan perkembangan dalam bimbingan merupakan pendekatan yang tepat digunakan di SMP/M,Ts. karena pendekatan ini lebih berorientasi pada pengembangan ekologi perkembangan murid. Guru yang

⁵ Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati, “*Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) Hlm 1-4

⁶ Priyatno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 99-100

⁷ Sofiyon S. Willis, *Konseling Individual, Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 18

menggunakan pendekatan perkembangan melakukan identifikasi keterampilan dan pengalaman yang diperlukan murid agar berhasil di sekolah dan dalam kehidupannya.

Dalam konteks perkembangan anak, bimbingan dapat diartikan sebagai suatu upaya mengoptimalkan perkembangan anak (usia 6 -13 tahun) melalui penyediaan yang diperlukan dan lingkungan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak serta pengembangan berbagai kemampuan dan keterampilan hidup yang diperlukan anak.

Bimbingan merupakan sebuah istilah yang sudah umum digunakan dalam dunia pendidikan. Bimbingan pada dasarnya merupakan upaya bantuan untuk membantu individu mencapai perkembangan yang optimal.

Selain itu bimbingan yang lebih luas dikemukakan oleh thantawi yang menjabarkan bahwa bimbingan adalah:

- 1) Suatu proses hubungan pribadi yang bersifat dinamis, yang dimaksudkan untuk memengaruhi sikap dan perilaku seseorang;
- 2) Suatu bentuk bantuan yang sistematis (selain mengajar) kepada murid, atau orang lain untuk menolong, menilai kemampuan dan kecenderungan mereka dan menggunakan informasi itu secara efektif dalam kehidupan sehari-hari;
- 3) Perbuatan atau teknik yang dilakukan untuk menuntun murid terhadap suatu tujuan yang diinginkan dengan menciptakan suatu kondisi lingkungan yang membuat dirinya sadar tentang kebutuhan dasar,

mengenal kebutuhan itu, dan mengambil langkah-langkah untuk memuaskan dirinya.⁸

Bimbingan dan konseling yang berkembang saat ini adalah bimbingan dan konseling perkembangan. Bimbingan dan konseling perkembangan bagi murid adalah upaya pemberian bantuan kepada murid yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya mereka dapat memahami dirinya sehingga mereka sanggup bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan Sekolah dan keadaan lingkungan, keluarga dan masyarakat serta kehidupan pada umumnya.⁹

Diantara dasar-dasar bimbingan dan konseling dalam Al- Qur'an adalah sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”. (Al-Qur'an Surat. Ali Imran: 104)¹⁰

2. Macam-Macam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di M.Ts

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di M.Ts. lazim disebut layanan bimbingan konseling yang meliputi sebagai berikut:

- a. Layanan Bimbingan Konseling Perorangan adalah pelayanan Bimbingan

⁸Amin Budiamin, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta pusat : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen RI, 2009) hlm.2-3

⁹*Bimbingan Konseling*, hlm.3

¹⁰Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang : Toha Putra, 1989), hlm. 421

dan Konseling yang memungkinkan peserta didik mendapatkan pelayanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing (konselor) dalam rangka pembahasan dan pengantasan permasalahan pribadi yang dideritanya.¹¹

- 1) Bimbingan Konseling Perorangan Pribadi adalah layanan yang diberikan kepada peserta didik khususnya yang mengalami masalah pribadi seperti, malu dan kurang terbuka dalam membicarakan masalah seks, pacar dan jodoh.
- 2) Bimbingan Konseling Perorangan Sosial adalah layanan yang diberikan kepada peserta didik khususnya yang mengalami masalah sosial seperti, merasa diperhatikan, dibicarakan atau diperolok oleh orang lain.
- 3) Bimbingan Konseling Perorangan Belajar adalah layanan yang diberikan kepada peserta didik khususnya yang mengalami masalah dalam belajar seperti, takut bertanya atau menjawab di kelas, setiap belajar sulit masuk atau memahami.
- 4) Bimbingan Konseling Perorangan Karir adalah layanan yang diberikan kepada peserta didik khususnya yang mengalami masalah karir seperti, selalu khawatir akan pekerjaan yang akan dijabat nantinya tidak memberikan penghasilan yang mencukupi, bingung akan cita-cita yang akan capainya.¹²

b. Layanan Bimbingan Konseling Kelompok adalah pelayanan Bimbingan

¹¹Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) Hlm 56

¹²*Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Hlm 56

dan Konseling yang memungkinkan peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing/ konselor) atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan tindakan tertentu. layanan konseling kelompok merupakan konseling yang diselenggarakan dalam kelompok, dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang terjadi di dalam kelompok itu. Masalah-masalah yang di bahas merupakan masalah perorangan yang muncul di dalam kelompok itu, yang meliputi berbagai masalah dalam segenap bidang bimbingan yaitu bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir.¹³

- 1) Bimbingan Konseling Kelompok Pribadi adalah layanan yang diberikan kepada peserta didik khususnya yang mengalami masalah pribadi seperti, Bahaya rokok, miras dan narkoba, penyebab dan dampak tawuran.
- 2) Bimbingan Konseling Kelompok Sosial adalah layanan yang diberikan kepada peserta didik khususnya yang mengalami masalah sosial seperti, toleransi dan solidaritas hubungan mudamudi yang wajar dan sehat.
- 3) Bimbingan Konseling Kelompok Belajar adalah layanan yang

¹³Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati, "*Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) hlm 57

diberikan kepada peserta didik khususnya yang mengalami masalah belajar seperti, kiat belajar mandiri dan cara memanfaatkan secara maksimal buku-buku yang ada di perpustakaan.

- 4) Bimbingan Konseling Kelompok Karir adalah layanan yang diberikan kepada peserta didik khususnya yang mengalami masalah karir seperti, cara memilih pekerjaan dan kiat menghindari banyaknya penipuan lowongan pekerjaan yang ada pada media.

c. Kunjungan Rumah yaitu kegiatan pendukung Bimbingan dan Konseling untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terentaskanya permasalahan peserta didik melalui kunjungan ke rumahnya. Kegiatan ini memerlukan kerjasama yang penuh dari orang tua dan anggota keluarga lainnya.¹⁴

- 1) Kunjungan Rumah Secara Pribadi adalah layanan yang diberikan kepada peserta didik khususnya yang mengalami masalah pribadi seperti, kunjungan rumah yang berkaitan dengan bidang pribadi.
- 2) Kunjungan Rumah Secara Sosial adalah layanan yang diberikan kepada peserta didik khususnya yang mengalami masalah Sosial seperti, kunjungan rumah yang berkaitan dengan bidang sosial.
- 3) Kunjungan Rumah Secara Belajar adalah layanan yang

¹⁴Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, hlm 58-91

diberikan kepada peserta didik khususnya yang mengalami masalah Sosial seperti, kunjungan rumah yang berkaitan dengan bidang belajar.

- 4) Kunjungan Rumah Secara Karir adalah layanan yang diberikan kepada peserta didik khususnya yang mengalami masalah Sosial seperti, kunjungan rumah yang berkaitan dengan bidang karir.¹⁵

3. Macam-Macam Karakter Peserta Didik di M.Ts

a. Karakter Peserta Didik di M.Ts

- 1) Karakter peserta didik yang suka membuat masalah

Dalam kaitannya dengan siswa yang cenderung suka membuat masalah dapat diartikan yaitu siswa yang sering berperilaku ingin dilihat lebih dibandingkan oleh teman-teman yang lainnya, tentunya dalam hal kekuasaan, atau juga dapat diartikan anak yang termasuk kategori hiperaktif, contohnya dalam hal berkelahi, perkelahian kecil kemungkinan terjadi diruang kelas daripada di luar ruang kelas, di kantin, atau di tempat-tempat lainnya di sekolah.¹⁶

- 2) Karakterpeserta didik yang kurang bersemangat

Dalam kaitannya siswa yang kurang bersemangat dalam proses pembelajaran ataupun kurang bersemangat dalam masuk sekolah terjadi

¹⁵*Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Hlm 58-91

¹⁶ Carolin M. Evertson,*Manajemen Kelas untuk Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2011) hlm 254-255

karena banyaknya faktor, semua itu dipicu karena kurangnya motivasi pada diri siswa, hal tersebut dikarenakan anak mempunyai masalah tersendiri, misalnya tidak ada teman yang cocok, masalah keluarga ataupun kurangnya perhatian dari guru. Siswa yang kurang bersemangat dalam belajar sebaiknya di beri bimbingan agar bisa merubah kebiasaanya itu untuk lebih bersemangat dan memiliki kemauan yang tinggi agar dapat memahami dan menguasai ilmu yang kita pelajari. Selain itu, dibutuhkan kreativitas tersendiri dalam belajar agar kita terhindar dari perasaan jenuh dan malas dalam belajar. Berkaitan dengan hal ini, sering kali para guru dibuat bingung oleh kondisi siswa yang mengalami penurunan semangat dalam belajar.¹⁷

3) Karakter peserta didik yang sulit berkonsentrasi

Guru mungkin sering mendapati ada sebagian siswa yang tidak dapat mengikuti mata pelajaran dengan baik, karena mereka tidak dapat mempertahankan konsentrasinya. Tanda-tanda siswa yang tidak berkonsentrasi diantaranya pandangan yang selalu mengarah keluar kelas, menutup buku, berbicara dengan teman sebangkunya, gelisah, dan selalu menoleh ke arah keluar.¹⁸

4) Karakter peserta didik yang pemalu

Sifat pemalu bagi siswa juga merupakan masalah serius dalam

¹⁷Carolin M. Evertson, *Manajemen Kelas untuk Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2011) hlm 254-255

¹⁸*Manajemen Kelas untuk Guru Sekolah Dasar*, hlm 255

proses belajar-mengajar di kelas. Siswa yang pemalu akan sulit untuk diketahui kemampuan atau potensi di antara siswa yang lain.¹⁹

5) Karakterpeserta didik yang egois

Siswa yang egois tentu akan sangat mengganggu kenyamanan dan merusak suasana belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Sikap egois ini tampak sekali terutama ketika siswa di libatkan dalam suatu tugas kelompok. Selain mengganggu siswa yang lain, sikap egois juga dapat merusak iklim kerja sama, memicu timbulnya sifat individualisme, serta rentang memicu konflik.²⁰

4. Pengertian Pembentukan Karakter

Membentuk karakter anak agar sukses pastinya sangat penting untuk dilakukan sejak anak berusia dini. Pemikiran adalah kualitas non kognitif. Hal inilah yang kemudian menempatkan pemikiran dalam area abu-abu karena tidak ada suatu metode khusus yang bisa digunakan untuk mengukurnya. Selain itu pemikiran yang ditanamkan sejak dini pastinya akan menjadi bekal anak nantinya di masa depan untuk meraih kesuksesan. Beberapa penelitian bahkan menemukan bahwa kontrol diri dan optimism adalah beberapa kualitas penting dalam membentuk karakter anak agar sukses. Dua hal inilah yang nantinya akan mendatangkan kebahagiaan di masa depan daripada sekedar otak yang cemerlang. Beberapa riset yang telah dilakukan sebelumnya menemukan bahwa

¹⁹Manajemen Kelas untuk Guru Sekolah Dasar, hlm 255

²⁰Carolyn M. Evertson, Manajemen Kelas untuk Guru Sekolah Dasar, hlm 254-255.

perkembangan otak anak sangatlah erat berkaitan dengan perhatian dan kasih sayang yang tulus dari orang tua yang diterimanya sejak bayi.

Membentuk karakter anak agar sukses pada anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang kacau dan berbahaya tanpa adanya dukungan dari pengasuh yang baik relatif akan lebih sulit karena anak-anak ini cenderung akan sulit untuk bisa fokus. Sayangnya, banyak anak-anak yang dilahirkan dalam kemiskinan dibesarkan dalam kondisi lingkungan yang seperti itu. Misalnya saja jika seorang ibu yang menjadi orang tua tunggal harus mengambil tanggung jawab sebagai ibu dan juga ayah untuk mencari nafkah. Hal ini tentu saja menyulitkan ibu untuk bisa mencurahkan waktunya dalam membentuk karakter anak agar sukses karena ada begitu banyak beban yang harus ditanggung si ibu. Untungnya, dengan adanya perhatian dan juga kasih sayang dari pengasuh maka langkah untuk membentuk karakter anak agar sukses masih mungkin dilakukan. Pemberian kasih sayang tidak harus selalu didapatkan dari ibu kandung. Perhatian dan kasih sayang ini bisa meminimalisir pengaruh negatif dari lingkungan sekitar yang buruk.

Karakter anak yang berkaitan dengan pencapaian kesuksesan bisa diajarkan dan dibentuk. Tanggung jawab untuk membentuk karakter anak agar sukses pastinya adalah tanggung jawab bersama dari guru, orang tua dan juga orang dewasa yang menjaga dan mengasuhnya. Di banyak negara-negara miskin, anak usia 10 tahun masih harus diajarkan dengan disiplin agar bisa berdiri, duduk, mendengarkan, menanyakan pertanyaan

bahkan mengganggu. Hal ini dikarenakan ada banyak perilaku anak saat di sekolah yang jauh dari disiplin. Tentunya hal ini membuat tugas untuk membentuk karakter anak agar sukses di negara miskin jauh lebih sulit daripada di negara maju. Untuk membantu pembentukan karakter anak-anak dengan pola perilaku seperti ini, maka ada metode meta kognitif yang bisa mengidentifikasi transgresi anak dan mengajaknya untuk berpikir tentang apa yang dipikirkannya.

Kemudian kita akan berusaha untuk membentuk karakter anak agar sukses dengan cara merefleksikan hal-hal yang bisa kita lakukan untuk memperbaikinya. Poinnya adalah dengan menemukan cara untuk bisa melakukan pendekatan dengan intervensi dan juga instruksi yang benar. Jika bayi membutuhkan pengasuhan dari pengasuh dan penjaga, maka anak di usia remaja akan membutuhkan seseorang yang menganggap dia individu dewasa, mempercayai kemampuannya dan juga menantang untuk bisa memperbaiki dirinya sendiri. Saat inilah anak akan bisa berlatih dan berkonsentrasi dengan baik sehingga akan memudahkan bagi kita untuk membentuk karakter anak agar sukses.

Seringkali orang tua hanya mengukur seorang anak berdasarkan pencapaian atau keberhasilannya. Pada kenyataannya, akan lebih bijaksana jika kita menilai anak berdasarkan karakter yang dimilikinya bukan hanya sekedar berapa banyak kesuksesan yang dicapainya. Membentuk karakter anak agar sukses pastinya harus dilakukan dengan memahami karakter anak itu sendiri terlebih dahulu. Bahkan tidak jarang anak yang memiliki

pencapaian luar biasa tidak berhasil dalam menghadapi kehidupan nyata yang keras. Saat orang tua hanya semata-mata menitikberatkan pada pencapaian atau prestasi daripada pembelajaran maka orang tua telah membunuh keinginan tahu anak. Dengan membatasi intervensi anak untuk berani mengemukakan pendapat atau berdebat maka anak akan menjadi takut gagal dan mengecewakan.

Pada akhirnya akan sulit untuk membentuk karakter anak agar sukses karena anak menjadi terlalu takut untuk mencoba. Berikan alternatif pada anak melalui kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minatnya. Bahkan ada banyak kasus dimana anak yang memiliki orang tua yang terlalu membatasi pilihan atau mengatur justru akan menyimpan depresi dan frustrasi karena tidak pernah merasa bisa memilih bagi dirinya sendiri. Sayangnya banyak sekolah-sekolah elit yang justru hanya mengajarkan nilai-nilai moral seperti menghormati, elegan dan baik tanpa memberikan program untuk membentuk karakter anak agar sukses. Anak juga perlu diajarkan untuk berani mengambil resiko karena dengan demikian anak akan bisa menentukan pilihannya sendiri dan belajar untuk bertanggung jawab dengan pilihan yang telah diambilnya.

Jika kita mencintai anak kita maka sebaiknya kita biarkan dia berjuang. Jangan harap kita bisa membentuk karakter anak agar sukses dengan tidak pernah membiarkan anak mengatasi masalahnya sendiri. Orang tua sebenarnya tidak akan memberikan bantuan apapun kepada anak dengan membuat segalanya mudah. Hal ini justru akan mematikan

kreatifitas dan karakter anak karena akan menjadi selalu bergantung dewasa nanti. Selalu menyelesaikan masalah anak pastinya tidak termasuk dalam hal yang disarankan untuk membentuk karakter anak agar sukses.²¹

5. Macam-Macam Pelaksanaan BK dalam Pembentukan Karakter

a. Karakter siswa yang suka membuat masalah

Cara memberikan bimbingan kepada siswa yang suka membuat masalah pertama-tama berikan perintah lisan yang nyaring untuk menghentikan perkelahian. Ini saja mungkin dapat menghentikan perkelahian, setidaknya menyadarkan mereka bahwa ada guru datang, perintahkan para siswa yang menyoraki agar segera mencari bantuan ke ruang BK atau memanggil guru BK.²²

Siswa yang sering membuat masalah, menjadikan suasana kelas menjadi kurang kondusif karena terdapat beberapa siswa yang sering menjadi biang masalah. Mereka sulit diatur meski berkali-kali diberi peringatan, ada saja tingkah laku mereka yang berpotensi mengganggu situasi di dalam kelas. Menghadapi siswa seperti ini ada beberapa hal yang harus diketahui oleh para guru:²³

- 1) Guru harus mencari tahu penyebab mengapa peserta didik melakukan hal itu, kemudian guru bisa menyampaikan

²¹<http://Belajarpsikologi.com/Kenakalan-Anak-Cara-Mengatasi-kenakalan-anak/> sabtu 13 Desember 2014/ pukul 15.00 WIB

²² Carolin M. Evertson, *Manajemen Kelas untuk Guru Sekolah Dasar*, hlm 254-255.

²³<http://amifuqoha.blogspot.com/2012/12/pengelolaan-kelas.html> oleh: M. Fahmi Alfuqoha/13september 2014/pukul: 21:50.

permasalahan itu kepada wali kelas dan kemudian wali kelas meminta bantuan kepada guru Bk.

- 2) Guru melakukan pendekatan dengan peserta didik, di khususnya agar guru bisa mengetahui dan memahami permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik.
- 3) Melibatkan orang tua jika permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dianggap sudah terlalu berat.
- 4) Libatkan guru BK (bimbingan dan konseling) jika guru mapel atau guru wali kelas sudah tidak sanggup menangani tingkah laku peserta didik.

b. Karakter siswa yang kurang bersemangat

Cara memberikan bimbingan kepada siswa kurang bersemangat dalam belajar sebaiknya di beri bimbingan agar bisa merubah kebiasaanya itu untuk lebih bersemangat dan memiliki kemauan yang tinggi agar dapat memahami dan menguasai ilmu yang dipelajari.Selain itu, dibutuhkan kreativitas tersendiri dalam belajar agar kita terhindar dari perasaan jenuh dan malas dalam belajar.Berkaitan dengan hal ini, sering kali para guru dibuat bingung oleh kondisi siswa yang mengalami penurunan semangat dalam belajar.

Ada beberapa langkah yang dapat ditempuh oleh guru dalam menangani hal tersebut adalah:

- 1) Perhatikan kerapian perangkat utama mengajar sebelum memulai proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan kondusif.
- 2) Berkreasi di dalam kelas, sehingga dapat menarik perhatian peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 3) Bernyanyi atau memainkan musik ringan jika itu dalam suasana jenuh, sehingga bisa membangkitkan kembali semangat peserta didik untuk memperhatikan pelajaran yang sedang diberikan.
- 4) Bermain teka-teki atau mengkomunikasikan anak agar mengikuti apa yang di instruksikan oleh guru.
- 5) Buatlah motto, foto, dan hiasan dinding untuk membuat Peserta didik lebih kreatif dan menumbuhkan rasa senang pada mereka.
- 6) membuat perpustakaan mini dimaksudkan untuk merubah kebiasaan senang membaca dan memanfaatkan waktu luang ke hal-hal yang lebih positif.
- 7) Melakukan percobaan kecil seperti guru meminta agar peserta didik memperagakan menjadi seorang guru dan menerangkan sesuatu hal kepada teman-temannya.
- 8) Menyuruh peserta didik membuat pertanyaan yang mereka tujukan kepada temannya yang lain.

9) Menulis ide-ide kreatif agar menimbulkan rasa percaya diri pada peserta didik untuk mereka sharingkan kepada temannya yang lain.²⁴

c. Karakter siswa yang sulit berkonsentrasi

Dalam hal ini, banyak dari strategi yang dijelaskan untuk menangani perilaku yang bermasalah melibatkan beberapa bentuk hukuman. Ini terutama terjadi bagi strategi dalam katagori yang sedang dan besar, salah satu kelemahan dari hukuman adalah bahwa hukuman itu sendiri tidak mengajarkan para siswa mengenai perilaku yang seperti apa sebaiknya diterapkan.

Dengan demikian, hukuman tersebut mungkin tidak mengubah perilaku seorang siswa dalam cara yang anda inginkan. Akibatnya adalah penting bagi guru BK ataupun guru kelas yang menggunakan salah satu dari pendekatan tersebut juga untuk mengomunikasikan dengan jelas mengenai perilaku yang diharapkan, yaitu berkonsentrasi atau fokus sebaiknya tetap pada pengajaran perilaku yang sesuai. Lebih lanjut, sebuah ruang kelas yang didalam hukuman utamanya bersifat negatif tidak menciptakan iklim yang bagus. Jadi, para guru BK ataupun guru kelas yang menggunakan strategi dalam katagori sedang dan besar harus lebih sering mencoba menggabungkan insentif tambahan atau sitem ganjaran ke dalam pengelolaan ruang kelas keseluruhan mereka untuk membantu mengurangi efek penggunaan hukuman.

²⁴ <http://amifuqoha.blogspot.com/2012/12/pengelolaan-kelas.html> oleh: M. Fahmi Alfuqoha/16 November 2014/pukul: 11:30

Setelah memperbaiki perilaku siswa, seorang guru yang memberikan bantuan yang dermawan berupa kehangatan dan kasih sayang, menawarkan cara-cara untuk mendapatkan kembali poin-poin dan seterusnya, meyakinkan mereka kembali bahwa semuanya tidaklah hilang dan bahwa mereka telah kembali berada di jalur yang benar.²⁵

Guru mungkin sering mendapati ada sebagian siswa yang tidak dapat mengikuti mata pelajaran dengan baik, karena mereka tidak dapat mempertahankan konsentrasinya. Tanda-tanda siswa yang berkonsentrasi diantaranya pandangan yang selalu mengarah keluar kelas, menutup buku, berbicara dengan teman sebangkunya, gelisah, dan selalu menoleh ke arah keluar. Terkait dengan hal tersebut beberapa langkah yang dapat dilakukan seorang guru dalam menangani siswa tersebut adalah:²⁶

- 1) Guru memberikan teguran secara langsung kepada siswa.
- 2) Guru memberi bimbingan secara personal kepada siswa.

d. Karakter siswa yang pemalu

Untuk mengatasi hal tersebut guru dapat mencoba beberapa langkah sebagai berikut:²⁷

- 1) Guru memberi semangat kepada siswa yang pemalu tersebut.
- 2) Mengikut sertakan dalam kegiatan sekolah.

²⁵Manajemen Kelas untuk Sekolah Dasar, Hlm. 257-258

²⁶<http://amifuqoha.blogspot.com/2012/12/pengelolaan-kelas.html> oleh: M. Fahmi Alfuqoha/13 September 2014/pukul: 21:50.

²⁷<http://amifuqoha.blogspot.com/2012/12/pengelolaan-kelas.html> oleh: M. Fahmi Alfuqoha/13 September 2014/pukul: 21:50.

e. Karakter siswa yang egois

Menangani secara efektif keegoisan atau pertentangan untuk mendapatkan kekuasaan membutuhkan pemahaman mengenai apa yang memicu perilaku ini dan penggunaan tehnik-tehnik yang mengurangi kemarahan.

Apa yang mendorong orang-orang menyerang orang lain secara umum timbul dari kebutuhan akan kekuasaan, penguasaan dan penghormatan. Bagi para siswa yang menunjukkan perasaan bermusuhan dan agresif, salah satu dari kebutuhan ini tidak terpenuhi dalam kehidupan mereka. Allen Mander (1997) memiliki sejumlah strategi yang disarankan untuk menangani masalah ini.

Pembangkangan atau permusuhan tentu saja mengancam bagi para guru. Mereka merasa, dan berhak bersikap demikian, bahwa jika para siswa dibiarkan menumbuhkan perasaan tersebut, perilaku tersebut mungkin berlanjut dan para siswa lainnya akan lebih mungkin bereaksi dalam cara yang sama, seorang siswa yang telah memicu sebuah konfrontasi, biasanya di depan umum merasa bahwa sikap mundur (pengecut) akan menyebabkan kehilangan muka di hadapan para rekan sebaya.

Cara terbaik untuk menangani kejadian semacam itu adalah berusaha menenangkannya dengan menjadikannya bersifat privat dan menanganinya secara individual dengan siswa tersebut.²⁸

²⁸*Manajemen Kelas untuk Sekolah Dasar*, Hlm. 256

Siswa yang egois tentu akan sangat mengganggu kenyamanan dan merusak suasana belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Sikap egois ini tampak sekali terutama ketika siswa di libatkan dalam suatu tugas kelompok. Selain mengganggu siswa yang lain, sikap egois juga dapat merusak iklim kerja sama, memicu timbulnya sifat individualisme, serta rentang memicu konflik. Ada beberapa langkah yang perlu ditempuh oleh para guru untuk menghadapi siswa yang egois di dalam kelas, yaitu:

- 1) Hadapi dengan tenang.
- 2) Jangan memarahi siswa.
- 3) Hadapi dengan lemah lembut.

Jadi bagi siswa yang memiliki kecenderungan lebih nakal dibandingkan dengan siswa yang lain maka perlu mendapatkan penanganan dan perhatian lebih dari guru BK.

B. Kajian Pustaka

Penelitian atau kajian yang secara khusus menulis tentang metode pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam mengatasi problem karakter di MTs NU 08 GEMUH KENDAL belum ditemukan, walaupun demikian terdapat studi atau kajian lain yang telah dilakukan sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. Kajian atau penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Skripsi Nur A'Aeni (2003) "*Implementasi Pendidikan Bimbingan dan Konseling dan Implikasinya terhadap Peningkatan Akhlak Peserta Didik di MTs N Karangawen*" Penelitian ini dalam menganalisis menggunakan

metode *kualitatif deskriptif* dengan sumber data yang ada yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, dan perpustakaan. Tujuan penelitian untuk mengetahui seberapa efektifkah penerapan pendidikan bimbingan konseling terhadap peningkatan akhlak peserta didik. Sedangkan dalam penelitian ini lebih menyoroti tentang pelaksanaan Bimbingan Konseling dalam membentuk karakter siswa.²⁹

Skripsi Dwi Sulistyowati (2003) dengan judul “*Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dan Implikasinya terhadap Pemecahan Masalah Peserta Didik di MAN Kendal*”. Bentuk penelitian ini adalah kualitatif. Peneliti banyak menyoroti pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam memberikan solusi dalam memecahkan masalah peserta didik. Sedangkan dalam penelitian ini lebih menyoroti tentang pelaksanaan Bimbingan Konseling dalam membentuk karakter siswa.³⁰

Pada skripsi yang diteliti ini lebih menyoroti tentang pembentukan karakter peserta didik yang tadinya berperilaku kurang baik menjadi baik, peserta didik yang sudah baik menjadi lebih baik.

²⁹Nur A’Aeni, “*Implementasi Pendidikan Bimbingan dan Konseling dan Implikasinya terhadap Peningkatan Akhlak Peserta Didik di MTs N Karangawen*” (Semarang, IAIN Walisongo, 2003)

³⁰Dwi Sulistyowati, “*Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dan Implikasinya Terhadap Pemecahan Masalah Peserta Didik di MAN Kendal*” (Semarang, IAIN Walisongo, 2003)

C. Paradigma atau Kerangka Berfikir Penelitian

